

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis Ketertarikan Mahasiswa Prodi Ppkn Dan Prodi Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) ULB Mengikuti Kegiatan Kampus Mengajar (Studi Kasus Program Kampus Mengajar Tahun 2021-2022).

Universitas Labuhanbatu berdiri pada tahun 1998 terletak berada di jalan Sisingamangaraja No. 126 A Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu – Sumatera Utara yang didirikan oleh Alm. Dr. H. Amarullah Nasution, SE., MBA berdasarkan akta pendiri notaris Erna Waty Lubis, S.H per tanggal 21 Maret 2007 dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2007 di tetapkan di Jakarta. Di Universitas Labuhanbatu terdapat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki 3 prodi yaitu prodi PPKN, prodi Matematika, dan prodi biologi yang mana masing-masing prodi sudah terakreditasi. Adapun Kaprodi PPKN yakni ibu Rohana, M.Pd, Kaprodi Matematika yakni ibu Dr. Sakinah Ubudiah Siregar, M.Pd dan Kaprodi Biologi yakni ibu Risma Delima Harahap, M.Pd .

Universitas Labuhanbatu mengikuti sebuah program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) kebijakan yang dikeluarkan pada tahun 2020 oleh Kemendikbudristek dengan memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi selama 1 semester dan berkegiatan di luar perguruan tinggi. Dalam program ini terdapat bagian kegiatan program Kampus Mengajar dimana pada program ini mahasiswa di tempatkan di sekolah daerah 3T

(Terdepan, Terluar, Tertinggal). Mahasiswa diberi bantuan biaya hidup selama program berjalan senilai Rp 1.200.000/bln dan juga diberi biaya transportasi pergi dan pulang jika ditempatkan jauh dari domisili, dalam program ini mahasiswa bukan hanya mendapat pengetahuan dan pengalaman tetapi mahasiswa juga diberi sertifikat.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Table 4.1. Hasil Angket

No.	Angket	Responden	Option Jawaban		Jumlah Total
			Ya	Tidak	
1.	Apakah mahasiswa setuju dengan adanya kampus mengajar dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar ?	65	65 = 100%	0	65=100%
2.	Apakah mahasiswa bisa menerapkan strategi belajar mengajar yang didapat dari kampus ke sekolah saat melaksanakan kampus mengajar ?	65	62=95,4%	3 = 4,6%	65=100%
3.	Apakah dengan adanya Kampus Mengajar dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengasah keberanian berbicara di depan umum tanpa gerogi ?	65	60= 92,3 %	5= 7,7%	65=100%
4.	Apakah mahasiswa merasa mendapat peningkatan softskill (kemampuan dalam menyampaikan materi) setelah mengikuti Kampus Mengajar dan	65	65=100%	0	65=100%

	dapat sebagai bekal bekerja setelah lulus ?				
5.	Apakah mahasiswa merasa setelah mengikuti program kampus mengajar dapat meningkatkan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dengan lebih baik ?	65	61=93,8%	4=6,2 %	65=100%
6.	Apakah mahasiswa setuju kegiatan kampus mengajar dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan disiplin ?	65	61=93,8%	4=6,2%	65=100%
7.	Apakah mahasiswa merasa lebih mampu menguasai penggunaan PPT, Word setelah mengikuti program kampus mengajar ?	65	60=92,3%	5=7,7%	65=100%
8.	Apakah setelah mengikuti kampus mengajar mahasiswa jadi lebih paham tentang adaptasi teknologi (mampu mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi canva, filmora,dll) dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien ?	65	56=86,2%	9=13,8%	65=100%
9.	Apakah mahasiswa setuju setelah mengikuti kampus mengajar mahasiswa dapat mengembangkan diri seperti memupuk kepercayaan diri saat berdiri di depan audiens, hal layak umum dan siswa lain ?	65	62=95,4%	3=4,6%	65=100%
10.	Apakah mahasiswa setuju dalam kegiatan kampus mengajar dapat	65	62=95,4%	3=4,6%	65=100%

	menambah minat membaca mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan ?				
11.	Apakah mahasiswa setuju dalam kegiatan kampus mengajar dapat menambah gemar membaca mahasiswa ?	65	55=84,6%	10=15,4%	65=100%
12.	Apakah setelah mengikuti kampus mengajar dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan di luar kampus ?	65	61=93,8%	4=6,2%	65=100%
13.	Setelah mengikuti kampus mengajar, apakah mahasiswa mendapat pengetahuan tentang numerasi lebih banyak ?	65	60=92,3%	5=7,7%	65=100%
14.	Setelah mengikuti kampus mengajar, apakah mahasiswa merasa bahwa pengetahuan numerasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari ?	65	64 = 98,5	1 = 1,5%	65=100%
15.	Apakah dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan kampus mengajar mahasiswa lebih berinovatif dalam proses pembelajaran numerasi ?	65	60=92,3%	5 = 7,7%	65=100%

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Kampus mengajar merupakan salah satu program dari kampus merdeka yang dibuat oleh kemendikbudristek pada akhir tahun 2019 dan berjalan hingga saat ini. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan serta mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas, kepemimpinan melalui pengalaman kampus mengajar. Program ini menurunkan mahasiswa ke sekolah-sekolah, khususnya jenjang sekolah dasar untuk mengajar. Dengan dukungan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan Kementerian Keuangan, program kampus mengajar menghadirkan mahasiswa menjadi bagian dari penguatan pembelajaran terutama dimasa pandemi Covid-19, khususnya yang berada di wilayah 3T.

Tabel 4.2 indikator Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	No. soal	Pertanyaan
1.	Kegiatan Kampus Mengajar	1.1. Mengajar	1, 2	1. Apakah mahasiswa setuju dengan adanya kampus mengajar dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar

				<p>?</p> <p>2. Apakah mahasiswa bisa menerapkan strategi belajar mengajar yang didapat dari kampus ke sekolah saat melaksanakan kampus mengajar ?</p>
		1.2. Softskill, public speaking	3, 4, 5, 6	<p>3. Apakah dengan adanya Kampus Mengajar dapat memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengasah keberanian berbicara di depan umum tanpa gerogi ?</p> <p>3. Apakah mahasiswa merasa mendapat</p>

				<p>peningkatan softskill (kemampuan dalam menyampaikan materi) setelah mengikuti Kampus Mengajar dan dapat sebagai bekal bekerja setelah lulus ?</p> <p>4. Apakah mahasiswa merasa setelah mengikuti program kampus mengajar dapat meningkatkan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dengan lebih baik ?</p> <p>5. Apakah mahasiswa setuju kegiatan kampus</p>
--	--	--	--	--

				<p>mengajar dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan disiplin ?</p>
		<p>1.3.Adaptasi Teknologi</p>	<p>7, 8</p>	<p>6. Apakah mahasiswa merasa lebih mampu menguasai penggunaan PPT, Word setelah mengikuti program kampus mengajar ?</p> <p>7. Apakah setelah mengikuti kampus mengajar mahasiswa jadi lebih paham tentang adaptasi teknologi (mampu mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi canva,</p>

				<p>filmora,dll) dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien ?</p>
		<p>1.4.Literasi (baca tulis)</p> <p>a. Gemar membaca</p> <p>b. Pengembangan diri</p>	9, 10, 11	<p>8. Apakah mahasiswa setuju setelah mengikuti kampus mengajar mahasiswa dapat mengembangkan diri seperti memupuk kepercayaan diri saat berdiri di depan audiens , siswa, dan hal layak umum ?</p> <p>9. apakah mahasiswa setuju dalam kegiatan kampus mengajar dapat menambah minat membaca</p>

				<p>mahasiswa sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan ?</p> <p>10. apakah mahasiswa setuju dalam kegiatan kampus mengajar dapat menambah gemar membaca mahasiswa ?</p>
		1.5. Sikap kepemimpinan	12	11. apakah setelah mengikuti kampus mengajar dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan di luar kampus ?
		1.6. Numerasi	13, 14, 15	12. setelah mengikuti kampus mengajar, apakah mahasiswa mendapat pengetahuan

				<p>tentang numerasi lebih banyak ?</p> <p>13. setelah mengikuti kampus mengajar, apakah mahasiswa merasa bahwa pengetahuan numerasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari ?</p> <p>14. apakah dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan kampus mengajar mahasiswa lebih berinovatif dalam proses pembelajaran numerasi ?</p>
Jumlah Butir Soal				15

Analisis Tabel Hasil Instrumen Penelitian

1. Berdasarkan dari hasil penelitian ini yang didapat pada indikator Mengajar yakni mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar setuju dengan adanya Kampus Mengajar dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam mengajar sebanyak 100% atau setara dengan 65 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Diyamon Prasandha, Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 1 memerlukan evaluasi agar program berjalan dengan lancar dan maksimal, terutama pada kegiatan mengajar di kelas. Kedelapan keterampilan dasar mengajar harus dikuasai secara menyeluruh agar dapat diterapkan di setiap kegiatan pembelajaran.(Prasandha et al., 2022)
2. Berdasarkan hasil angket yang menyatakan Mahasiswa juga dapat menerapkan strategi belajar mengajar yang didapat dikampus ke sekolah sasaran tersebut mencapai 95,4% atau setara dengan 62 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Endang Nuryasana & Noviana Desiningrum, menyatakan aktifitas belajar mahasiswa dalam pembelajaran dari kampus dengan menggunakan bahan ajar memiliki kategori positif dengan skor rerata sebesar 3,801. Skor ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat antusias dalam pembelajaran yang dapat dilakukan pendidik bersama pebelajar agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran ini adalah satu elemen yang sangat berarti

bagi guru agar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan. dikarenakan bahan ajar yang digunakan terkonsep dan mudah dipahami oleh mahasiswa. (Motivasi & Mahasiswa, 2020).

Hasil analisis data penelitian pada indikator yang tidak setuju menyatakan menerapkan strategi belajar mengajar dari kampus ke sekolah sasaran, yang menyatakan 4,6% atau setara 3 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa belum mampu menguasai strategi dalam mengajar untuk menarik perhatian siswa-siswi, di sebabkan kurangnya pengetahuan dari macam-macam dan jenis-jenis strategi belajar mengajar yang bersifat kooperatif

3. Berdasarkan hasil analisis penelitian dalam indikator softskill mahasiswa dapat meningkat setelah melaksanakan kampus mengajar dapat memberikan pengalaman diantaranya yaitu mampu berdiri didepan umum berdasarkan hasil angket sebanyak 92,3% atau setara 60 responden mahasiswa setuju dengan pernyataan tersebut. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Fildza Fairuzzia, dkk, 2022 menyatakan berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa setelah mengikuti KM, PS (mahasiswa) bercerita dahulu ia adalah seseorang yang mudah gugup saat berdiri dan berbicara di depan umum, namun setelah menjalankan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) selama 2 (dua) bulan ia merasa lebih tenang dan dapat mengontrol dirinya saat berdiri dan berbicara di depan umum. (Fairuzzia et al., 2022)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju kampus mengajar memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk

mengasah keberanian berbicara di depan umum sebanyak 7,7% atau setara 5 responden dengan argument responden yaitu karena mahasiswa merasa belum mampu berbicara didepan umum bahkan setelah mengikuti program Kampus Mengajar dikarenakan tidak pernah mengikuti kegiatan internal kampus seperti organisasi, himpunan mahasiswa jurusan, grub diskusi, grub debat yang mampu menambah *sofft skill* dalam kecakapan berbicara.

4. Berdasarkan hasil analisis angket pada indikator softskill menyatakan mahasiswa juga setuju sebanyak 100 % atau sebanyak 65 responden bahwa setelah mengikuti kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyampaikan materi dan dapat menjadi bekal setelah lulus kuliah..Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Hanik Malichatin, 2019 menyatakan proses penyampaian materi tidak terlepas dari kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Penyampaian materi yang dikatakan berhasil apabila audien dapat memahami pesan yang disampaikan pemateri sesuai dengan yang diharapkan pemateri. Hal ini akan terjadi jika pemateri menggunakan media yang tepat, bahasa yang tepat dan waktu yan tepat ketika melakukan penyampaian materi tersebut. (Malichatin, 2019)
5. Berdasarkan hasil analisis data menyatakan mahasiswa setuju juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dengan lebih baik setelah mengikuti program kampus mengajar sebanyak 93,8% atau setara 61 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Sri Lestari, 2021 menyatakan seluruh

mahasiswa mengatakan bahwa mereka menjadi pribadi yang lebih bersyukur setelah menjalankan program Kampus Mengajar di SD merdeka dimana mereka bertemu siswa dengan kondisi yang beragam. mahasiswa juga belajar berkomunikasi secara efektif baik dengan teman kelompok, guru, dan siswa. mahasiswa merasa lebih percaya diri serta mampu berkomunikasi dengan baik setelah mengikuti program kampus mengajar. (Lestari & Fatonah, 2021)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju setelah mengikuti Kampus Mengajar dapat meningkatkan cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan individu lain dengan lebih baik sebanyak 6,2 % atau setara 4 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa cenderung individualis dan kurang kepekaan dan kepedulian pada lingkungan sekitar.

6. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator dalam kegiatan kampus mengajar juga dapat membuat mahasiswa lebih mandiri dan disiplin sebanyak 93,8% atau setara dengan 61 responden. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu menurut Rendika Vhalery, Albertus Maria Setyastanto, Ari Wahyu Leksono dalam jurnal Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menyatakan bahwa konsep merdeka belajar sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara kreatif, disiplin dan mandiri, sehingga mendorong terciptanya karakter jiwa merdeka. (Journal et al., 2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju kegiatan Kampus Mengajar dapat membuat mahasiswa lebih

mandiri dan disiplin sebanyak 6,2% atau setara 4 responden dengan argument responden menyatakan mahasiswa tidak mampu dalam memanajemen waktu yang kurang baik dan faktor motivasi diri yang rendah.

7. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator mahasiswa dapat lebih menguasai penggunaan PPT, word setelah mengikuti program kampus mengajar sebanyak 92,3% atau setara dengan 60 responden. Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu menurut Hikmawati, dkk, 2021. Menyatakan mahasiswa membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, informasi dan komunikasi (TIK). Mahasiswa membantu guru dan siswa dalam optimalisasi penggunaan berbagai aplikasi digital yaitu WhatsApp, Zoom Meeting, Google Meet, Google Drive, dan Google Form. Mahasiswa juga membantu guru dalam menyiapkan materi ajar dalam bentuk media power point (ppt) ataupun Microsoft Word dan video pembelajaran. Dengan demikian, program Kampus Mengajar bermanfaat bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman langsung di lapangan tentang menjadi guru profesional, guru dan siswa juga memperoleh informasi dan keterampilan dalam menggunakan berbagai teknologi digital sebagai bekal untuk menghadapi persaingan global pada abad 21 dengan membantu adaptasi tersebut mahasiswa jadi belajar terlebih dahulu dan menambah pengetahuan serta wawasan mahasiswa dalam adaptasi teknologi. (Hikmawati et al., 2021)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan mahasiswa belum mampu menguasai penggunaan Power point (PPT), Word setelah

mengikuti program Kampus Mengajar sebanyak 7,7% atau setara 5 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa kurang minat menambah pengetahuan tentang teknologi, dan tidak ada kemauan untuk mengembangkan potensi diri dalam adaptasi teknologi.

8. Berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan mahasiswa mampu beradaptasi teknologi (mampu mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi canva, filmora,dll) dalam proses pembelajaran agar lebih efektif dan efesien sebanyak 86,2% atau setara dengan 56 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Maria Rahayu Gurning dkk, 2022. Menyatakan bahwa mahasiswa membantu guru untuk membuat materi pembelajaran berbasis teknologi, misalnya penayangan media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi Photon, membuat media pembelajaran berupa powerpoint dengan menggunakan aplikasi Prezi maupun Canva. Selain itu, juga membantu siswa dan guru dalam upaya untuk meningkatkan melek teknologi. Upaya yang dilakukan oleh mahasiswa dengan memberikan pelatihan penggunaan aplikasi Microsoft Word bagi siswa sedangkan pelatihan adaptasi teknologi bagi guru berupa cara mengaplikasikan power point. (Hkbp & Simalungun, 2022)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju setelah mengikuti Kampus Mengajar mahasiswa lebih paham tentang adaptasi teknologi (mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi canva, filmora, dan lain sebagainya, agar pembelajaran efektif dan efesien sebanyak 13,8% atau setara 9 responden dengan argument responden yaitu

mahasiswa tidak peduli akan pengetahuan dalam penggunaan aplikasi tentang aplikasi canva, filmora, dll.

9. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menyatakan setuju mahasiswa setelah mengikuti kampus mengajar dapat memupuk kepercayaan diri saat berdiri didepan hal layak umum ataupun siswa/I sebanyak 95,4% atau setara dengan 62 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Vina Safaringga, 2022, Menyatakan melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Diluncurkannya program ini diharapkan kompetensi lulusan akan lebih meningkat, baik *soft skills* maupun *hard skills*, sehingga para lulusan dapat lebih siap dan relevan dengan tuntutan zaman, menyiapkan lulusan yang memiliki kepercayaan diri sehingga mampu berdiri didepan umum. (Safaringga et al., 2022)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju setelah mengikuti Kampus Mengajar dapat mengembangkan diri seperti memupuk kepercayaan diri saat berdiri di depan audiens atau hal layak umum dan siswa-siswi sebanyak 4,6% atau setara 3 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa merasa takut sehingga muncul respon alami tubuh karena merasa terancam saat harus berdiri didepan umum.

10. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator menyatakan setuju mahasiswa dapat meningkatkan minat membaca untuk menambah wawasan dan pengetahuan sebanyak 95,4% atau setara dengan 62 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Tika Panjawiati, Hasil dari kegiatan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 2

di SDN Rejomulyo adalah adanya peningkatan minat baca pada siswa dan mahasiswa, dan diharapkan dapat memberikan pandangan kepada generasi muda, khususnya mahasiswa lainnya untuk dapat melakukan hal serupa, yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan cara membantu memotivasi siswa untuk gemar membaca buku untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa pada sekolah dasar terutama pada era pandemi. Perlu diingat bahwa program Kampus Mengajar dilakukan selama dua puluh pekan dirasa belum cukup untuk melakukan perubahan yang signifikan bagi sekolah dan siswa untuk mewujudkan para siswa sepenuhnya gemar membaca buku sehingga permasalahan rendahnya minat baca pada siswa dapat teratasi. (Panjawiati et al., 2022)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju kegiatan Kampus Mengajar dapat menambah minat membaca sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebanyak 4,6% atau setara 3 responden dengan argument responden yaitu disebabkan mahasiswa menggunakan *gadget* berlebihan dan terpengaruh sosial media yang menyita waktu mahasiswa untuk belajar dan menjadi tidak begitu suka membaca sehingga minimnya pengetahuan dan wawasan.

11. Berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan setuju kegiatan kampus mengajar dapat menambah gemar membaca sebanyak 84,6% mahasiswa atau setara 55 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut M.Fani dan D.Tranggono, 2023, menyatakan Dalam meningkatkan literasi pada siswa, mahasiswa membentuk program pengelolaan perpustakaan yang berguna untuk melanjutkan budaya

kegemaran membaca pada siswa dan mahasiswa melalui program one day one book. , program ini mengajak untuk membudayakan gerakan literasi sebagai hal penting dalam mewujudkan negara yang unggul. Hasil dari program ini membuat mahasiswa dan siswa termotivasi untuk menggiatkan kegemaran membaca melalui fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah serta siswa menginginkan melakukan kunjungan ke perpustakaan. (Fani & Tranggono, 2023).

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju kegiatan Kampus Mengajar dapat menambah gemar membaca mahasiswa sebanyak 15,4 % atau setara dengan 10 responden dengan argument responden yaitu disebabkan mindset mahasiswa yang serba instan mengandalkan mesin pencari informasi seperti *google, yahoo, baidu*, user *browser* dan lain-lain. Sehingga gemar membaca menurun.

12. Berdasarkan hasil analisis data yang menyatakan setuju setelah mengikuti kampus mengajar sebanyak 93,8 % mahasiswa atau setara dengan 61 responden dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan diluar kampus. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Syaputri Lia, 2022 Kampus Mengajar memberikan kesempatan untuk mahasiswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan, Pengalaman dan wawasan mahasiswa dengan terlibatnya melalui kegiatan ini dapat menjadikan mahasiswa lebih kaya untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan mahasiswa. (Lia, 2022)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju kegiatan Kampus Mengajar dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan di luar kampus sebanyak 6,2% atau setara dengan 4 responden dengan

argument responden yaitu karena mahasiswa tidak dapat memimpin diri sendiri dan pesimis dalam mengambil keputusan untuk bertindak.

13. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator menyatakan setuju mahasiswa mendapat pengetahuan numerasi lebih banyak setelah mengikuti kampus mengajar sebanyak 92,3 % atau setara dengan 60 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Sintia Damanik, dkk. 2022, menyatakan Kampus Mengajar memberikan dampak positif bagi mahasiswa, siswa, guru dan sekolah. Adapun dampak yang dirasakan yakni meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun dari segi numerasi dan bagi mahasiswa menambahnya pengetahuan literasi dan numerasi yang lebih baik. (Partimbangan, 2022)

Berdasarkan hasil analisis data pada indikator yang menyatakan setelah mengikuti kegiatan Kampus Mengajar mendapat pengetahuan tentang numerasi lebih banyak sebanyak 7,7% atau setara dengan 5 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa kurangnya kepedulian mengasah pengetahuan numerasi yang banyak pada saat melaksanakan Kampus Mengajar dan karena mahasiswa bukan jurusan matematika atau ilmu pengetahuan alam .

14. Berdasarkan hasil analisis data penelitian menyatakan mahasiswa setuju bahwa pengetahuan numerasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari sebanyak 98,5% atau setara dengan 64 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Hikmah, 2016, menyatakan bahwa Kemampuan literasi numerasi adalah kemampuan atau kecakapan dalam menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol-simbol yang

berhubungan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan praktis dalam konteks kehidupan sehari-hari. (Hikmah & Hikmah, 2016)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju pengetahuan numerasi sangat penting untuk kehidupan sehari-hari sebanyak 1,5% atau setara dengan 1 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa kurangnya pembiasaan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan numerasi atau hitungan untuk kehidupan nyata.

15. Berdasarkan hasil analisis data pada indikator yang menyatakan setuju mahasiswa lebih berinovatif dalam proses pembelajaran numerasi sebanyak 92,3% atau setara dengan 60 responden. Hal ini di dukung oleh peneliti terdahulu menurut Wibowo Heru Prasetyo, 2021, menyatakan bahwa program KM-MBKM menstimulasi mahasiswa untuk menciptakan inovasi-inovasi bagi sekolah. Hasil analisis data menemukan bahwa mereka telah menghadirkan praktik terbaik (best practices) yang mengerakkan sumberdaya di sekolah. Contohnya, mahasiswa menciptakan program literasi numerasi seperti pojok baca, program TPA, dan pojok kreasi. (Prasetyo et al., 2021)

Hasil analisis data pada indikator yang menyatakan tidak setuju mengikuti kegiatan Kampus Mengajar mahasiswa jadi lebih berinovatif dalam proses pembelajaran numerasi sebanyak 7,7% atau setara dengan 5 responden dengan argument responden yaitu mahasiswa cenderung terlalu perfeksionis, selalu merasa benar sehingga sulit menerima masukan dan

sulit menemukan ide-ide baru bahkan tidak berani mengambil resiko serta sulit berkolaborasi dengan orang lain.

Kampus mengajar adalah Berdasarkan analisis ketertarikan mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan mengikuti kampus mengajar (studi kasus program kampus mengajar tahun 2021-2022). Mahasiswa yang mengikuti program ini mendapat pengalaman yang sangat berguna untuk bekal ke dunia kerja dan menjadi bibit unggul untuk masa depan 100 % , dimana mahasiswa dapat mengasah kemampuan dalam mengajar menjadi lebih baik dengan menerapkan strategi belajar mengajar yang didapat dari kampus ke sekolah sasaran. Mahasiswa juga dapat mengasah softskill seperti lebih percaya diri berdiri didepan khalayak umum dengan public speaking ataupun berbicara didepan umum dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh audiens 92,3 % , ataupun siswa-siswi dalam menyampaikan materi. Serta meningkatkan kemampuan mahasiswa berkomunikasi 93,8 % dan berinteraksi dengan individu lain di sebuah lingkungan dengan lebih baik.

Dalam program kampus mengajar ini mahasiswa juga harus beradaptasi teknologi dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan materi menggunakan PPT, Word, ataupun membuat media pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi untuk membantu kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan dan efisien dalam hal tenaga, waktu dan biaya.

Kampus mengajar juga memberikan kesempatan untuk mahasiswa melatih pengembangan karakter mahasiswa yang mandiri, kritis, disiplin, percaya diri, dan melatih kekompakan, kerjasama mahasiswa serta mengasah jiwa kepemimpinan untuk menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian.

Berdasarkan hasil analisis angket di peroleh persenan setiap sub indikator (1) dalam kegiatan mengajar (97,7%) sangat kuat, (2) dalam softskill (94,9%) sangat kuat, (3) beradaptasi teknologi (89,2%) sangat kuat, (4) literasi (91,8%) sangat kuat, (5) sikap kepemimpinan (93,8%) sangat kuat, numerasi (94,3%) sangat kuat.

Yang menjadi ketertarikan dalam mengikuti program Kampus Mengajar adalah mahasiswa dapat belajar di luar Kampus dengan mengkonversi mata kuliah 20 SKS dan bisa langsung melihat bagaimana kondisi dunia kerja. Program ini bukan hanya mahasiswa dari jurusan pendidikan saja, dalam program ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengasah kemampuan dalam mengajar, mengasah softskill seperti mengasah kemampuan berdiri dan berbicara didepan hal layak umum. Mahasiswa yang kurang pengetahuan atau kurang menguasai tekhnologi akan belajar teknologi, serta pengetahuan literasi dan numerasi pada mahasiswa semakin bertambah. Serta program ini juga dapat menjadikan mahasiswa lebih mandiri, disiplin, kritis, kecakapan dalam berkomunikasi dan beradaptasi terhadap lingkungan baru yang dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan pada mahasiswa. Kampus Mengajar juga memberikan bantuan biaya UKT sebesar Rp 2,4 jt dalam 1 semester, memberikan bantuan biaya hidup Rp 1,2 jt /bulan. Tak hanya itu mahasiswa juga dibantu dalam proses pemberangkatan dan pemulangan jika jauh dari domisili atau diluar provinsi dengan diberi tiket gratis oleh Pemerintah.